

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Komunikasi Massa merupakan komunikasi yang disampaikan melalui media massa. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney mengatakan "*Mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers*" yaitu komunikasi massa merupakan suatu proses di mana pesan yang di produksi secara masal kemudian disebar luaskan pada khalayak umum, anonym, dan heterogen. Media massa atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan massa diantaranya televise, radio, majalah, tabloid, buku, internet dan film.¹

Film menjadi salah satu media penyampaian pesan paling efektif kepada khalayak luas. Menurut Alexis Tan Film memiliki 4 fungsi yaitu sebagai penyampaian informasi, edukasi, mempersuasi serta hiburan. Maksudnya dengan menyaksikan suatu film dapat menjangkau khalayak luas melalui medium massa yang dapat membentuk pola pikir, pandangan, ataupun perilaku seorang.²

Proses penyampaian pesan dalam film yang melalui media audio serta visual mempunyai pengaruh lebih efisien dalam mempengaruhi pemirsa. Walaupun komunikasi yang dilakukan satu arah, tetapi film

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.12.

² Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 122.

sangat berpengaruh terhadap sesuatu.³ Dilihat dari pertumbuhan masyarakat modern saat ini salah satunya diindikasikan pada masyarakat industry, timbulnya media massa menjadi sarana komunikasi masyarakat setiap harinya masyarakat senantiasa dimanjakan oleh pesan serta pemberitaan yang sugukan melalui media massa.

Film juga merupakan media Dakwah Islam. Dakwah Islam yang sampaikan berupa pesan yang disisipkan dalam scene film. Macell Sumarno mengatakan film mempunyai fungsi sebagai nilai edukasi. Nilai edukasi atau pembelajaran pada sebuah film/Drama dapat berbentuk pesan moral.⁴ Alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan Dakwah Islam telah tercatat dalam QS. Al-Maidah ayat 35 yang mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأَبْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*⁵

Bersumber dari penafsiran diatas, Allah menyerukan kepada hambanya untuk memilih media/sarana untuk mendekatkan diri kepada-

³ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Palembang: Bumi Aksara, 1991), h. 84.

⁴ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Ilmu Komunikasi* 1 (2011): h. 137.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 113.

Nya serta dapat menyampaikan dakwah kepada khalayak luas, Dai dalam proses penyampaian pesan dakwah ia harus mengetahui sarana/media apa yang tepat dalam penyampaian dakwahnya agar pesan yang disampaikan kepada mad'u dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Hamzah Ya'qub terdapat enam media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan Dakwah ialah:

1. Dengan menggunakan lisan, semacam berceramah, khutbah.
2. Dengan tulisan, semacam lewat buku, artikel, karya ilmiah, berita serta majalah.
3. Dengan memakai lukisan, semacam seni lukis serta gambar.
4. Menggunakan audio visual, semacam lewat radio, televisi, internet serta music.
5. Menggunakan akhlak yang baik, serta terakhir
6. Dengan menggunakan Seni ataupun budaya .

Kehidupan masyarakat bergantung pada komunikasi serta pertukaran tanda/symbol. Disaat memberikan kode isyarat, berdialog, belajar, membaca, menyaksikan siaran televisi, mencermati musik, memandangi lukisan, itu semua merupakan pemakaian serta pengertian tanda. Charles Sanders Peirce mengatakan, kegiatan masyarakat dilihat oleh "pencampuran tanda". Ilmu yang mempelajari tentang tanda merupakan Semiotika. Tugas pokok semiotika merupakan mengenali, mendokumentasikan, serta mengklarifikasikan jenis- jenis utama tanda

serta metode penyampaiannya pada kegiatan yang bersifat *representative*. Sebab macam-macam tanda berbeda setiap wilayah. Sebab itu, riset tanda mengatakan kalau gagasan lama mengenai kenyataan yang bisa dikenal secara objektif bisa jadi sesuatu yang tidak mudah untuk dimengerti.⁶

Analisis Semiotik bertujuan menyimpulkan makna pada sebuah tanda baik hal-hal yang tersembunyi dibalik tanda tersebut (bacaan, iklan, kabar). Sebab suatu tanda bersifat sangat kontekstual serta tergantung terhadap penggunaannya. Semiotik menekuni sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan isyarat atau tanda tersebut terdapat makna didalamnya.⁷

Seperti yang terdapat didalam Drama *Bad Genius The Series* yang menjadi objek dalam penelitian ini, Drama yang berjudul *Bad Genius The Series* yang memiliki 12 eps, Drama yang diadaptasi dari film *Bad Genius* pertama, Drama ini terdapat beberapa kesamaan dengan film sebelumnya. Drama yang berasal dari Thailand ini dirilis pada tanggal 3 Agustus – 8 September 2020. Drama yang disutradarai oleh Phat Bancharapat serta pemeran utama diperankan oleh Plearnpichaya Komalarajun.

Penulis menjadikan objek penelitian Drama *Bad Genius The Series* ini karena film *Bad Genius* pertama merupakan salah satu film tersukses dalam sejarah Thailand, film ini juga banyak mendapatkan penghargaan antara lain film ini masuk kedalam *industry* dunia perfilman. *Bad Genius*

⁶ Marcel Danesia, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 29.

⁷ Indiwana Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 265.

pertama ini menjadi film pertama di asia tenggara yang tayang di ajang *New York Asian Film Festival*. Dan masih banyak berbagai penghargaan yang lain. Film ini mengisahkan tentang kehidupan siswa/i sekolah menengah atas yang mempunyai latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda, serta dikelilingi oleh tuntutan keluarga yang mengharuskan anak mendapatkan nilai yang sempurna demi citra keluarga dan memenuhi keinginannya, oleh karena itu siswa sekolah menengah atas pada film ini berupaya menghalalkan segala cara untuk memperoleh nilai yang sempurna meski harus melakukan tindak kecurangan dalam ujian kelas semacam sontek- menyontek hingga ke tingkat internasional. Dan siswa genius yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang pas-pasan harus berjuang untuk membayar uang sekolahnya dengan cara memjual jawaban ujian kepada temannya.

Bad Genius kata *Genius* yang berarti sesuatu perilaku baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, genius diartikan memiliki kemampuan luar biasa dalam berfikir. Seorang dapat dikatakan jenius kala orang tersebut berfikir serta menghasilkan suatu yang lebih baik dari orang lain. Kata *genius* dalam film ini disandingkan dengan kata *bad* yang berarti perbuatan yang kurang baik, jika diartikan dalam bahasa Indonesia film ini berjudul “kemampuan yang buruk” orang *genius* memiliki kelebihan kepintaran di atas rata-rata orang biasa dan menggunakan kelebihan yang ia miliki dengan melakukan perbuatan yang kurang baik.

Pada alur cerita Drama *Bad Genius The Series* ini pula banyak

terdapat komunikasi semiotika berbentuk isyarat atau sebuah tanda seperti yang terapat dalam teori semiotika Charles Sander Peirce serta pesan moral bersumber pada pemikiran Islam yang terdapat di dalam drama ini, menjadikan penulis sangat tepat untuk menjadikannya objek penelitian.

Sontek- menyontek dalam kehidupan nyata sendiri telah jadi perihal lumrah disaat ujian sekolah, masyarakat mengetahui perihal tersebut, tetapi untuk menjadikannya suatu objek perbincangan merupakan suatu yang hamper tidak pernah dibahas. Drama *Bad Genius The Series* secara terang-terangan diperlihatkan dan memvisualisasikan perbuatan yang sudah menjadi rahasia umum ini di kalangan pelajar maupun mahasiswa.

Menyontek sama artinya dengan perbuatan tidak jujur, yang mana perbuatan ini tidak disukai oleh Allah, Allah menyukai perbuatan yang benar, jujur dalam perkataan maupun perbuatan, Allah SWT telah berfirman pada (QS. At-Taubah [9]: 119) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*"wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama dengan orang-orang yang benar."*⁸

Disampaikan pada QS. At-Taubah 119, Allah SWT memperingati umat manusia untuk selalu beriman kepada-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Berkata benar pada surah At-Taubah ini mencerminkan perbuatan

⁸ RI, *op. cit.*, h. 206.

jujur. Bersikaplah baik dan menegakan kebenaran. Allah SWT juga memperingati umatnya agar senantiasa bersikap jujur serta berkumpul dengan orang yang jujur. Jujur adalah bagian dari perilaku moral yang baik. Berdasarkan pemaparan ayat diatas mengenai larangan berdusta dan anjuran untuk selalu bersikap jujur dan melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat mengenai kemerosotan karakter yang semakin menjadi-jadi maka kiranya perlu mengadakan penelitian mengenai hal tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul **“ANALISIS PRAKTIS KOMUNIKASI *TRIANGLE MEANING* CHARLES SANDERS PIERCE DAN PESAN MORAL DALAM DRAMA *BAD GENIUS THE SERIES*”**.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak keluar dari pembahasan, maka peneliti memfokuskan hanya akan membahas beberapa scene dalam Drama *Bad Genius The Series* pada menit yang membahas aspek dialog antar pemain saat merencanakan tindak kecurangan, bahasa tubuh yang menunjukkan tanda semiotika saat memberikan contekan, dan pesan moral yang diberikan pada Drama *Bad Genius The Series*.

3. Rumusan Masalah

Agar dapat lebih terarah pembahasan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan dalam mencapai tujuan pembahasan pada penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan pada **“Bagaimana Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Drama *Bad Genius The Series*”**.

4. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Drama *Bad Genius The Series* dengan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

5. Kegunaan Penelitian

Terdapat 2 manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah kajian ilmu komunikasi massa. Khususnya melalui media perfilman dalam mengkaji dan menjabarkan tanda-tanda yang muncul pada sebuah drama dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dan dapat menjadi referensi bagi studi Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pesan moral yang terdapat pada drama *Bad Genius The Series* yang dilihat dari sisi Al-quran dan Hadist. Dan dapat menjadikan contoh pelajar Indonesia agar menjadi pelajar yang jujur, bersikap baik, dan menggunakan kelebihan yang dimiliki di jalan yang benar

6. Sistematika Penulisan

Secara menyeluruh hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam Bab II membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori yang digunakan serta memiliki keterkaitan dalam penelitian ini, yang mencakup teori analisis semiotika, film, adapun teori lain. Yang berkaitan pada permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup, definisi konseptual dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab III, berisikan metodologi penelitian, membahas jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, variable, populasi dan sampel, uji validitas data dan terakhir teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV Pembahasan Dan Hasil

Bab ini membahas gambaran umum penelitian, pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian kemudian di analisis

tanda dan symbol-simbol yang memiliki makna dalam Drama *Bad Genius The Series*, serta pesan moral yang dapat diambil dalam Drama *Bad Genius The Series* ini, analisis yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sander Peirce.

BAB V Penutup

Terakhir Bab V yang berisikan kesimpulan penulis dari hasil penelitian karya ilmiah yang dilakukan, dan memberikan saran serta beberapa lampiran yang didapat penulis selama melakukan penelitian